

**PENGARUH INTERAKSI EDUKATIF
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI
PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI DI SMK NEGERI 7 MAKASSAR**

*¹Novi Supriadi, ²M. Ridwan Tikollah, ³Sahade

Universitas Negeri Makassar

Email: *¹novisupriadi116@gmail.com, ²ridwantikollah@gmail.com, ³sahade@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh interaksi edukatif terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 7 Makassar. Variabel dalam penelitian ini adalah interaksi edukatif sebagai variabel bebas dan motivasi belajar sebagai variabel terikat. Populasinya adalah seluruh siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 7 Makassar yang berjumlah 85 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu sampel dari keseluruhan populasi dengan sampel sebanyak 85 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase, uji instrumen yang terdiri atas uji validitas dan uji reliabilitas, uji hipotesis yang terdiri atas analisis regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS versi 25 for windows. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka diperoleh model persamaan regresi linear sederhana $Y=2,872+0,769X$ yang berarti tiap penambahan 1 nilai interaksi edukatif, maka nilai motivasi belajar mengalami kenaikan 0,769. Sementara dari hasil analisis uji-t diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti interaksi edukatif berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar, dengan demikian hipotesis diterima. Dari hasil analisis koefisien determinasi (r^2) diperoleh nilai $r^2 = 21,6\%$ yang berarti interaksi edukatif memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 21,6% dan sisanya 78,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: Interaksi, edukatif, motivasi belajar

Abstract

This research aims to determine the effect of educative interaction on the learning motivation of 11th-grade students in the Accounting Program at State Vocational School 7 Makassar. The variables in this study are educative interaction as the independent variable and learning motivation as the dependent variable. The population consists of all 85 students in the 11th grade of the Accounting Program at State Vocational School 7 Makassar. The sampling technique used is saturation sampling, which involves selecting all 85 students from the entire population. Data collection is done through questionnaires. Data analysis techniques include descriptive percentage analysis, instrument testing, which includes validity and reliability testing, hypothesis testing involving simple linear regression analysis, t-test, and coefficient of determination using SPSS version 25 for Windows. Based on the results of the data analysis, a simple linear regression equation model is obtained: $Y = 2.872 + 0.769X$. This means that for each increase of 1 unit in educative interaction, the learning motivation score increases by 0.769. Furthermore, the t-test results show a significant value of $0.000 < 0.05$, indicating that educative

interaction significantly influences learning motivation, and therefore, the hypothesis is accepted. From the coefficient of determination analysis (r^2), it is found that $r^2 = 21.6\%$, meaning that educative interaction has an influence of 21.6% on learning motivation, while the remaining 78.4% is influenced by other factors.

Keywords: *Interaction, educational, learning motivation*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu indikator yang dapat membentuk sumber daya manusia yang berkualitas agar mendukung keberhasilan pembangunan nasional, karena dengan pendidikan manusia mendapatkan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan sikap sehingga dapat berpikir lebih sistematis, lebih rasional dan lebih kritis terhadap segala permasalahan yang dihadapi.

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 menjelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Melalui pendidikan diharapkan suatu negara akan mampu menghadapi setiap tantangan di masa yang akan datang dengan meningkatkan sumber daya manusia. Tinggi rendahnya kualitas sumber daya manusia dalam dunia pendidikan dapat dilihat dari tinggi atau rendahnya hasil belajar yang siswa dapatkan pada saat proses belajar.

Menurut Sudjana (2016:41) “belajar adalah usaha untuk memperoleh hal-hal baru dalam tingkah laku baik pengetahuan, kecakapan, keterampilan dan nilai-nilai”. Salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa adalah interaksi siswa dengan siswa dan interaksi antara guru dengan siswa atau biasa dikenal dengan interaksi edukatif. Menurut Sardiman (2016:18) “interaksi edukatif dalam pengajaran adalah proses interaksi yang disengaja, sadar akan tujuan, yakni untuk mengantarkan anak didik ketingkat kedewasaannya”. Menurut Mulyasa (2004:156) “indikator interaksi edukatif yaitu partisipasi siswa dalam tanya jawab di kelas/diskusi dan keterlibatan siswa dalam berinteraksi dengan guru”.

Interaksi edukatif merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Motivasi belajar yang tinggi juga perlu adanya keterlibatan atau interaksi dari siswa. Hal ini disampaikan oleh Sardiman (2016:105) yang menyatakan bahwa:

Salah satu bentuk yang menumbuhkan motivasi belajar adalah keterlibatan diri. Keterlibatan diri tersebut termasuk ke dalam interaksi edukatif dimana interaksi edukatif adalah hubungan timbal balik antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru yang terdapat dalam

kegiatan pembelajaran di kelas.

Menurut Hamalik (2015:158) “motivasi belajar adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Menurut Uno (2016:23) indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: “adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan cita-cita, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya kegiatan menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, adanya penghargaan dalam belajar”.

SMK Negeri 7 Makassar adalah salah satu sekolah negeri yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah ini menerapkan kurikulum 13 (K-13) dalam proses pembelajaran yang terdiri dari beberapa jurusan yakni Pengetahuan Sosial, Administrasi Perkantoran, Akuntansi dan Keuangan Lembaga dan Rekayasa Perangkat Lunak. Berdasarkan observasi awal dengan mewawancarai beberapa guru di SMKN 7 Makassar, dilihat dari interaksi edukatif siswa dengan siswa masih terbilang rendah karena rata-rata siswa hanya berinteraksi dengan teman sekelasnya dan jarang berinteraksi dengan siswa yang ada di kelas lain. Dilihat dari motivasi belajar siswa juga masih tergolong sedang yang ditunjukkan dengan adanya beberapa siswa yang kurang aktif bahkan main-main dan tidur pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Interaksi Edukatif terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 7 Makassar”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, yang fokus pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka atau statistik untuk mengukur dan memahami hubungan antara variabel-variabel yang diteliti secara objektif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 7 Makassar. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh yang berjumlah 85 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner(angket). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif presentase, uji instrumen penelitian, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil deskripsi variabel penelitian diperoleh Interaksi edukatif adalah suatu proses hubungan timbal balik yang sifatnya komunikatif antara guru dengan peserta didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan, dilakukan dengan sengaja, direncanakan

serta memiliki tujuan tertentu. Interaksi edukatif merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Motivasi belajar yang tinggi juga perlu adanya keterlibatan atau interaksi dari siswa.

Hasil deskripsi variabel penelitian interaksi edukatif tergolong kategori tinggi. Adapun indikator interaksi edukatif yang paling tinggi tingkat persentasenya yaitu indikator partisipasi siswa dalam tanya jawab di kelas/diskusi dan yang paling rendah tingkat persentasenya adalah indikator keterlibatan siswa dalam berinteraksi dengan guru. Sedangkan hasil deskripsi variabel motivasi belajar tergolong cukup. Adapun indikator yang paling tinggi tingkat persentasenya yaitu indikator hasrat dan keinginan berhasil dan yang paling rendah tingkat persentasenya adalah indikator lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini disebabkan karena suasana kelas siswa kurang kondusif pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung karena terdapat siswa yang berbicara dengan temannya pada saat pembelajaran berlangsung dan kurangnya partisipasi siswa ketika pembelajaran diskusi berlangsung yang disebabkan karena kurangnya penghargaan yang diberikan oleh guru ketika siswa mengemukakan pendapat saat diskusi. Meskipun demikian, variabel interaksi edukatif tersebut memberi pengaruh signifikan terhadap motivasi siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 7 Makassar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi edukatif memiliki kontribusi atau pengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 21,6 persen sedangkan sisanya sebesar 78,4 persen dipengaruhi oleh faktor lain. Sementara itu, untuk uji t diperoleh nilai signifikansi $<0,05$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi edukatif terhadap motivasi belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2019) yang menyatakan bahwa interaksi edukatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rambah. Selain itu hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Sardiman (2016:105) yang menyatakan bahwa:

Salah satu bentuk yang menumbuhkan motivasi belajar adalah interaksi edukatif dimana interaksi edukatif adalah hubungan timbal balik antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Semakin baik interaksi edukatif guru dengan siswa maka motivasi belajar siswa akan meningkat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Semakin baik interaksi edukatif guru dengan siswa maka motivasi belajar siswa akan meningkat. Begitupun sebaliknya

kurangnya interaksi edukatif guru dengan siswa maka akan menyebabkan motivasi belajar siswa rendah

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Interaksi Edukatif terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 7 Makassar, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, interaksi edukatif siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 7 Makassar berada dalam kategori tinggi. Dimana rata-rata persentase skor aktual sebesar 62,9 persen. Namun terdapat indikator yang memiliki tingkat persentase paling rendah yaitu indikator keterlibatan siswa dalam berinteraksi dengan guru sebesar 62,7 persen.
2. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, motivasi belajar siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 7 Makassar berada dalam kategori cukup. Dimana rata-rata persentase skor aktual sebesar 52,5 persen. Namun terdapat indikator yang memiliki tingkat persentase paling rendah yaitu indikator lingkungan belajar yang kondusif sebesar 47,1 persen.
3. Interaksi edukatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 7 Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S. B. (2011). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamalik, O. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Uno, H. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Edisi 1(Cet. XI). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Siregar, S. (2013). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2018). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1.
- Wahab, R. (2018). *Psikologi Belajar*. Depok: Rajawali Pers.